**POLA MOTIVASI ORANG TUA DI KECAMATAN KOTA AGUNG TIMUR UNTUK MENINGKATKAN MINAT ANAK MELANJUTKAN**

**PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI**

**Oleh;**

**Sang Ayu Putu Widyawati 1, Teguh Samiadi2**

[**stahlampung@yahoo.co.id**](mailto:karlinawayan@yahoo.co.id)

Sekolah Tinggi Agama Hindhu Lampung

**Abstrak**: Pendidikan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, karena dalam lembaga pendidikan tinggi yang utama dilaksanakan adalah pengembangan dan pemahaman. Karena peserta didik pada lembaga pendidikan tinggi, adalah individu yang sudah dewasa. Untuk bisa menempuh pendidikan di perguruan tinggi diperlukan dukungan atau motivasi baik dari individu yang bersangkutan maupun keluarga atau orang tua. Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi dan dukungan dari orang tua masih sangat dibutuhkan oleh anak sehingga dari motivasi yang diberikan oleh orang tuanya membuat anak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi anak akan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan motivasi orang tua sangat dibutuhkan untuk melanjutkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** pola motivasi dan minat perguruan tinggi

**PENDAHULUAN**

Diera globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan.

Pengertian pendidikan tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia Indonesia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang dibutuhkan untuk membangun Indonesia.

**29**

Jalur pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan tertinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari : (1) pendidikan dasar (SD, SMP), (2) pendidikan menengah (SMA, SMK), dan (3) pendidikan tinggi (Diploma, Sarjana).

Widyawati,1 Sang Ayu Putu, Samiadi,2 Teguh: Pola Motivasi Orang Tua Di Kecamatan Kota Agung Timur Untuk Meningkatkan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

**30**

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama. Pendidikan dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan tinggi.

Jenjang selanjutnya adalah pendidikan tinggi dengan segala penyelenggaraannya tujuan untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademis maupun kemampuan yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Sedangkan, Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan menengah yang lebih menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi. Dalam hal program pendidikan, di SMK pelajaran praktek mendapat porsi yang lebih besar dari pada pelajaran teori, sedangkan di SMA sebaliknya.

Berdasarkan PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuanya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Markum mengemukakan bahwa, “Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian” (2007:19). Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perubahan-perubahan global yang begitu cepat dapat direspon oleh produk pendidikan yang ada.

**31 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 6, Nomor 1 Maret 2015, hlm 29-39*

Slameto mengemukakan, bahwa “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (2010:180). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang muncul. Minat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri. Dalam pengamatan penulis yang terjadi di Desa Sidorukun dan Desa Tanjung Anom menunjukan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih kurang. Hasil pengamatan Penulis salah satu faktor penghambat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi disebabkan dari orang tua yang masih kurang memberikan dukungan atau motivasi kepada anak-anaknya untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi, apa lagi setelah anak-anaknya lulus dari SMA atau SMK mereka lebih memilih untuk bekerja dari pada melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Bentuk Motivasi yang Diberikan Orang Tua**

Motivasi orang tua merupakan suatu dorongan yang sangat penting yang dapat menggerakan seorang anak untuk berbuat sesuatu untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya, orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam mendidik anak, terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan adanya motivasi dan dorongan serta cinta kasih yang besar dari orang tuanya maka anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak akan bersemangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Pemberian motivasi merupakan salah satu bentuk nyata bahwa peran orang tua penting terhadap pendidikan anak-anaknya dan merupakan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minuman, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan Menurut Hasbullah. Disamping itu orang tua bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmani maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak.

Orang tua bertanggung jawab memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga bila anak telah dewasa anak akan mampu hidup mandiri.

Widyawati,1 Sang Ayu Putu, Samiadi,2 Teguh: Pola Motivasi Orang Tua Di Kecamatan Kota Agung Timur Untuk Meningkatkan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

**32**

Namun pada kenyataanya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang penuh tantangan. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman, maka dalam hal ini orang tua mempunyai tugas yang sangat penting dalam memberikan pendidikan yang terbaik buat anak-anaknya. Orang tua juga berperan sangat penting dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi dalam diri anak.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak karena orang tualah yang pertama kali mendidik atau menanamkan pendidikan kepada anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab terhadap anak untuk mendapatkan pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan perguruan tinggi. Jenjang pendidikan pada pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar adalah pendidikan formal di Indonesia, sekolah dasar ditempuh dalam waktu enam tahun. Dan pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang lamanya tiga tahun Pendidikan dasar ini bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada anak untuk mengembangkan kemampuannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Sedangkan pendidikan menengah merupakan pendidikan yang lamanya tiga tahun bertujuan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam memasuki dunia kerja maupun pendidikan selanjutnya pendidikan tinggi.

Setelah lulus dari Pendidikan Menengah Atas selanjutnya pendidikan perguruan tinggi. Perguruan tinggi juga dapat diartikan dengan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan berbagai macam keahlian, misalnya : bidang pendidikan, ekonomi, hukum, psikologi, teknik, kesehatan dan lain-lain yang sesuai dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 menetapkan perguruan tinggi berupa akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas yang ditetapkan oleh pemerintah. Menjejangkan karir di perguruan tinggi, akan mematangkan anak baik didalam memperoleh ilmu, berperilaku dan cara berfikir. Ini merupakan ciri khas yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa selalu menggunakan fikirannya secara rasional jika memecahkan suatu masalah. Sedangkan matangnya suatu ilmu yang ditempuh mahasiswa di perguruan tinggi, akan menjadikan mahasiswa berperilaku yang baik pula.

Peran dan tanggung jawab orang tua menjadi suatu yang sangat penting untuk memberikan pemahaman pada anak untuk melanjutkan hingga ke pendidikan perguruan tinggi. Dengan melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi setelah lulus dari perguruan tinggi anak akan mampu menjadikan dirinya menjadi dewasa, mandiri serta memiliki wawasan yang lebih luas. Sehingga anak dapat bersaing dan mempertahankan diri dari kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi.

**33 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 6, Nomor 1 Maret 2015, hlm 29-39*

Dalam hal ini orang tua seharusnya memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua berkeinginan supaya anaknya tidak seperti orang tuanya yang hanya lulusan Sekolah Dasar saja dan ada juga orang tua yang tidak mengenyam pendidikan. Dalam kaitanya dengan minat anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, orang tua sangat berperan aktif untuk mendorong tercapainya cita-cita anak-anaknya. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang bagus dan memiliki materi yang mencukupi, selalu memberikan motivasi yang baik bagi buah hatinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan senantiasa membiayai anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Berbeda halnya dengan orang tua yang kurang mampu didalam hal biaya dan juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup baik, meskipun mereka mempunyai keinginan agar anaknya mencapai pendidikan yang tinggi, namun mereka tidak cukup untuk membiayai anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini yang menjadikan anak mempertimbangkan langkah yang terbaik bagi dirinya dan keluarganya.

Sebagaimana umumnya orang tua selalu ingin yang terbaik untuk anaknya agar masa depan anaknya kelak akan cerah seperti yang diharapkan orang tua tersebut, oleh karena itu beribu macam cara oleh orang tua siap dilakukan mulai dari mengontrol kehidupan anaknya di dalam dan di luar rumah dan juga di lingkungan sekolah. Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu dengan *Bapak Miyono* menyatakan sebagaiberikut:

“Memberikan motivasi kepada anak sangatlah penting apa lagi memberikan dukungan kepada anak supaya anak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, maka sebelum anak akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi orang tua menanyakan kepada anaknya akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti apa? Dan sebagai orang tua saya memberi nasihat kepada anak saya tentang universitas yang dipilih oleh anak saya apa bila anak saya sudah yakin dengan pilihanya maka saya sebagai orang tua hanya bisa memberikan dukungan penuh kepada anak saya untuk melanjutkan pendidikannya” (wawancara, Minggu 17 Mei 2015).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada anak supaya anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangatlah penting karena dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi orang tua berharap kelak anaknya mempunyai masa depan yang cerah dan mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan yang diinginkan oleh anak sehingga dapat membanggakan orang tua dengan keberhasilan anak dan yang diharapkan orang tua anak ini tidak seperti orang tuanya yang hanya lulusan Sekolah Menengah Atas.

Widyawati,1 Sang Ayu Putu, Samiadi,2 Teguh: Pola Motivasi Orang Tua Di Kecamatan Kota Agung Timur Untuk Meningkatkan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

**34**

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh *Bapak Sumardi* sebagai berikut: “Dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anak, anak akan merasa termotivasi dan anak akan memiliki minat yang cukup besar untuk belajar secara bersungguh-sungguh”. (wawancara Sabtu, 13 Juni 2015).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama orang tua** | **Nama anak** | **Nama Sekolah** |
| 1 | Sumardi | Karunia Santi | SMA N 1 Kota Agung |
| 2 | Miyono | Nia Ayu Paramita | SMA N 2 Kota Agung |
| 3 | Sujoko | Sigit Satriawan | SMA N 2 Kota Agung |

Tabel 4.1 Orang tua yang menyekolahkan anak ke SMA

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu dengan *Bapak Sujoko* menyatakan sebagai berikut :

“Memberikan motivasi kepada anak sangatlah penting apa lagi itu demi pendidikan sang anak sebagai orang tua sangat mendukung dan memberikan fasilitas kepada anak yang sesuai dengan kebutuhan anak, orang tua selalu memberikan nasehat kepada anak untuk anak agar dalam bersekolah bersungguh-sungguh dalam belajarnya dan setelah anak lulus, orang tua memberikan dukungaan dan motivasi kepada anak agar anak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Orang tua tidak ingin jika anaknya hidup susah seperti orang tuanya yang hanya mengenyam pendidikan sampai Sekolah Menengah Pertama karena dengan lulusan Sekolah menengah Pertama sulit untuk mendapat pekerjaan. Sehingga orang tuanya menginginkan anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dengan harapan setelah lulus anak bisa mendapatkan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri” (wawancara, Senin, 18 Mei 2015).

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu memberikan dukungan kepada anak dalam belajar maupun memenuhi fasilitas belajar anak dan orang tua memberikan motivasi kepada anaknya untuk anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Karena orang tua ingin melihat anaknya lebih maju. Sehingga orang tua melakukan apapun agar bisa membiayai anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Orang tua yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya setelah lulus dari SMA (Sekolah Menengah Atas) menginginkan anaknya supaya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu orang tua mengusahakan apapun untuk melanjutkan anaknya ke jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi. Karena jika anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari Universitas anak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak karena Orang tua ingin sekali jika anaknya menjadi sukses, orang tua ingin anaknya memiliki pekerjaan yang tetap seperti PNS. Orang tua memberikan motivasi dan dukungan dengan memberikan fasilitas sekolah anak yang berkaitan dengan alat-alat sekolah yang dibutuhkan oleh anak untuk menunjang kegiatan belajarnya.

**35 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 6, Nomor 1 Maret 2015, hlm 29-39*

Di dalam memberi motivasi kepada anak tidak hanya dukungan dan motivasi saja namun dalam menunjang minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi orang tua harus memenuhi kebutuhan fasilitas yang berhubungan dengan alat-alat sekolah anaknya. Jika orang tua telah memenuhi kebutuhan itu maka anak akan menjadi bersemangat untuk bersekolah dan anak ini akan memiliki semangat yang sangat luar biasa untuk bisa meraih prestasi demi membawa nama baik keluarga.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu dengan *Nia Ayu Paramita* menyatakan sebagai berikut :

“Orang tua saya selalu mendukung cita-cita saya dengan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada saya mengenai pendidikan, orang tua saya menginginkan saya menjadi anak yang sukses yang memiliki pekerjaan sehingga saya memilih universitas dikesehatan. orang tua saya mendukung pilihan saya dan orang tua saya selalu memenuhi kebutuhan fasilitas belajar saya sehingga saya menjadi semangat dalam belajar” (Wawancara, Minggu 17 Mei 2015).

Hasil dari wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak, dan selalu memenuhi fasilitas belajar anak, anak akan menjadi lebih semangat dan merasa termotivasi untuk anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga anak dapat mewujudkan cita-citanya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh *Karunia Santi* sebagai berikut:

“Orang tua saya selalu memberi dukungan atau motivasi kepada saya untuk saya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebelum saya lulus pun orang tua saya sudah menanyakan kepada saya tentang pendidikan perguruan mana yang akan saya pilih? dengan dorongan dan motivasi dari orang tua saya, saya merasa menjadi semangat untuk bersekolah dan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan orang tua saya selalu memenuhi semua kebutuhan alat-alat belajar saya, saat saya belajar saya selalu diperhatikan dan orang tua saya selalu membantu saya jika saya mengalami kesulitan dalam belajar”. (Wawancara. Sabtu, 13 Juni 2015).

Dari hasil Wawancara (Jumat, 15 Mei 2015) bahwa dari sebelas orang tua tujuh orang tua yang selalu memperhatikan cara belajar anaknya di rumah dan memberikan fasilitas alat-alat belajar kepada anaknya. Dari delapan orang tua ini memperhatikan cara belajar anak-anaknya di rumah yaitu dengan cara orang tua selalu mengontrol anaknya ketika anak sedang belajar orang tua ingin mengetahui apa yang sedang anaknya pelajari karena orang tua tidak ingin jika anak belajar hal-hal yang akan mengganggu sekolahnya. Ada juga orang tua yang tidak memperbolehkan anak-anaknya bermain atau menonton televisi sebelum anaknya belajar.

Widyawati,1 Sang Ayu Putu, Samiadi,2 Teguh: Pola Motivasi Orang Tua Di Kecamatan Kota Agung Timur Untuk Meningkatkan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

**36**

Cara ini dilakukan oleh orang tua sebagai bentuk perhatian terhadap anaknya sehingga orang tua selalu memperhatikan cara belajar anak-anaknya. Orang tua selalu memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah anaknya yang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga anak merasa termotivasi dan anak berusaha menjadi yang terbaik. Dan dari hasil Wawancara bahwa empat orang tua yang tidak memperhatikan cara belajar anaknya dirumah dikarenakan orang tua sibuk bekerja sehingga orang tua tidak selalu dapat memperhatikan cara belajar anaknya

Namun dalam kenyataannya, sekarang masih ada orang tua yang tidak memberikan dukungan atau motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan anggapan bahwa tidak ada gunanya setelah lulus Sarjana kalau nanti hanya akan menjadi pengangguran. Maka tidak mengherankan jika banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke SMK dengan harapan setelah lulus dari SMK anaknya bisa langsung bekerja.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu dengan *Bapak Sujatmun* menyatakan sebagai berikut :

“Saya tidak memberikan dukungan kepada anaknya, hal ini dikarenakan saya beserta istri saya jarang berada di rumah sehingga saya dan istri saya tidak terlalu memperhatikan cara belajar anak saya dirumah. Kami sibuk bekerja sebagai petani. Saya memiliki 3 orang anak 1 anaknya masih duduk di Sekolah Dasar sedangkan 2 orang anak saya masih duduk di Sekolah Menengah Kejuruan. 2 orang anak saya ini bekerja sambil sekolah 1 orang anak saya bekerja sebagai Pelayan di toko baju sedangkan 1 orang anak saya bekerja sebagai pemetik sayuran di kebun dan di hutan untuk dijual.” (wawancara Kamis, 04 Juni 2015).

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua tidak memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk anaknya melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sehingga orang tua membiarkan anaknya untuk bekerja sedangkan anaknya masih bersekolah. Kurangnya perhatian dari orang tua karena orang tua sibuk bekerja sehingga orang tua jarang berada di rumah sehingga orang tua tidak terlalu memperhatikan cara belajar anaknya di rumah.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Orang Tua** | **Nama anak** | **Nama Sekolah** |
| 1 | DEpendi | Wahyu Agus Riyadi | SMK Erlangga |
| 2 | Sukisman | Dian Ratih Purwasih | SMK Erlangga |
| 3 | Subagio | Kadek Saputra | SMK Erlangga |
| 4 | Sujatmun | Cahya Weda Wati | SMK Erlangga |
| 5 | Sujatmun | Ida Sulistiani | SMK Erlangga |
| 6 | Sutjaman | Leni Rahayu | SMK Erlangga |
| 7 | Tri Suwarno | Panji Wibi Sulistyantoro | SMK Erlangga |
| 8 | Kusmin | Irawati | SMK Erlangga |
| 9 | Sarino | Mei Handrayani | SMA Erlangga |

**37 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 6, Nomor 1 Maret 2015, hlm 29-39*

Tabel 4.2 Orang tua yang menyekolahkan anak di SMK

Dengan lulusan SMK orang tua mengharapkan anaknya setelah lulus dari SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) anak bisa langsung bekerja membantu perekonomian keluarga. Karena orang tua tidak memiliki biaya untuk melanjutkan anaknya ke jenjang pendidikan perguruan tinggi karena dari penghasilan yang didapatkan tidak mencukupi biaya untuk melanjutkan anak ke pendidikan perguruan tinggi jangankan untuk menyekolahkan anak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja masih kurang.

Maka dari itu banyak anak yang mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Anak pun lebih memilih untuk bekerja. Setelah lulus anak dari SMK anak ada yang bekerja sebagai buruh PT di Perkebunan Coklat, ada juga anak yang bekerja sebagai penjaga toko baju di pasar.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber yaitu dengan *Kadek Saputra* menyatakan sebagai berikut : “Melihat orang tua yang tidak memberikan dukung dan motivasi membuat saya mengurungkan niat saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan saya ikut orang tua saya bekerja sebagai buruh coklat di PT berharap dengan saya bekerja saya bisa membantu perekonomian orang tua” (wawancara Jumat, 22 Mei 2015).

Dari wawancara dapat disimpulkan bahwa kurangnnya motivasi dan dukungan orang tua membuat anak setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan anak mengurungkan niatnya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Anak lebih memilih untuk bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh *Mei Handrayani* sebagai berikut:

“Saya sebenarnya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun keadaan orang tua tidak memiliki biaya untuk melanjutkan saya ke pendidikan perguruan tinggi maka dari itu saya bersekolah sambil bekerja. Saya bekerja di pagi hari sepulang saya bekerja saya melanjutkan untuk sekolah". (wawancara Jumat, 22 Mei 2015).

Selain itu, anak lebih menyukai bekerja dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan alasan dengan mereka bekerja mereka bisa membantu perekonomian orang tua dan dari lingkungan mereka anak-anak yang setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti yang diungkapkan oleh *Ida Sulistiani* dan *Cahya Veda Wati* dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan saya ingin melanjutkan Kuliah tetapi pendapatan orang tua tidak memungkinkan untuk saya melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi sehingga saya lebih memilih bekerja membantu perekonomian orang tua saya dan kebanyakan dari teman-teman yang seusia dengan saya mereka setelah lulus dari SMK tidak ada yang melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi teman-teman saya setelah lulus dari Sekolah mereka banyak yang memilih untuk langsung bekerja.(wawancara Selasa, 09 Juni 2015).

Tidak hanya motivasi orang tua saja yang dapat berpengaruh terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi namun faktor dari lingkungan masyarakat sekitarnya pun menjadi pengaruh buat anak untuk tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena kebanyakan dari anak-anak yang setelah lulus dari SMK mereka tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mereka lebih memilih bekerja di PT dari pada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi padahal apabila mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka mereka akan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

Widyawati,1 Sang Ayu Putu, Samiadi,2 Teguh: Pola Motivasi Orang Tua Di Kecamatan Kota Agung Timur Untuk Meningkatkan Minat Anak Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

**38**

Di dalam hal ini sedikit sekali orang tua yang memberikan dukungan atau motivasi kepada anak-anaknya khususnya setelah anak lulus dari SMA/SMK untuk melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Dengan keadaan ini motivasi dan dukungan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk membangkitkan minat anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan pendidikan anak menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Sehingga anak dapat bersaing dan mempertahankan dirinya dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi

**KESIMPULAN**

Pola Motivasi orang tua sangat berpengaruh terhadap minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, pemberian motivasi berperan penting dalam meningkatkan minat anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Pemberian motivasi merupakan salah satu bentuk nyata bahwa peran orang tua penting terhadap pendidikan anak-anaknya dan merupakan kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya; 2) pemberian motivasi dan dukungan dari orang tua terhadap anak, sangat dibutuhkan oleh anak untuk membangkitkan minat anak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi setelah anak ini lulus dari SMA/SMK. Dengan mendapatkan pendidikan pada lembaga pendidikan tinggi anak menjadi lebih siap untuk bersaing dan mempertahankan dirinya dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2006*. Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Bungin, Burhan. 2007, Penelitian Kualitatif, Rineka Cipta, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang republik indonesia no. 20 tentang sistem pendidikan nasional.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dari, I Nyoman. 2009.” *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Pendidikan Budi Pekerti*”. STAH Lampung

Hasibuan, H. Malayu S.P. 1996.*organisasi dan Motivasi.* Jakarta: PT Bumi Aksa

**39 Jurnal Pendidikan Agama**, *Volume 6, Nomor 1 Maret 2015, hlm 29-39*

Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Markum, Enoch, M. 2007. *Pendidikan Tinggi Dalam Perspektif Sejarah dan Perkembanganya di Indonesia.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdiknas.

Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka

Cipta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:

Alfabeta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Sri. 2009.”*Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Metode Cooperative Script”.* STAH Lampung.

http://www.Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-siswa-melanjutkan-studi-ke-perguruan-tinggi.diaskes Selasa 03 Maret 2015

http://www.Pengertian Pendidikan dan Perguruan Tinggi. Diakses Pada